

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teoritis**

##### **1. Penyuluhan**

###### **a. Pengertian penyuluhan**

Depkes RI 2002, menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang bertujuan untuk perubahan perilaku hidup sehat pada individu, kelompok maupun masyarakat yang diberikan melalui pembelajaran atau instruksi.(Nurmala dkk, 2018)

###### **b. Pengertian Penyuluhan Kesehatan Gigi**

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan aktifitas yang bertujuan mengingatkan, memberikan contoh, sampai memberikan peringatan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi, menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan giginya.(Tauchid dkk, 2016)

###### **c. Tujuan Penyuluhan Kesehatan Gigi**

Menurut Herijulianti, tujuan penyuluhan kesehatan gigi adalah adanya perubahan perilaku dari masyarakat kearah perilaku sehat

sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, tentunya perubahan perilaku yang diharapkan setelah menerima pendidikan tidak dapat terjadi sekaligus. Oleh karena itu, pencapaian target penyuluhan kesehatan gigi dibagi menjadi tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Hasil yang diharapkan dari penyuluhan kesehatan gigi dalam jangka pendek adalah tercapainya perubahan pengetahuan dari masyarakat.

Dalam tujuan jangka menengah, hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan pengertian, sikap, dan keterampilan yang akan mengubah perilaku masyarakat kearah perilaku sehat. Tujuan jangka panjang adalah masyarakat dapat menjalankan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-harinya.(Tauchid dkk, 2016)

#### **d. Sasaran Penyuluhan**

sasaran penyuluhan secara umum dapat dibedakan menjadi :

- a. Masyarakat umum
- b. Masyarakat sekolah, meliputi, SD, SMP, SMA, SLB

Kelompok masyarakat misalnya kader kesehatan.(Tauchid dkk, 2016)

#### **e. Pesan dalam Penyuluhan**

Pesan adalah informasi yang disampaikan kepada sasaran. Pesan disusun harus disesuaikan dengan sasaran penyuluhan. Supaya dapat diterima dengan baik. Pesan harus memenuhi syarat sebagai berikut

1. Pesan harus jelas dan tidak rumit
  2. Bahasa yang digunakan mudah dipahami
  3. Pesan harus singkat
  4. Pesan dapat diterima, artinya tidak bertentangan dengan norma adat istiadat dan agama
  5. Pesan tersebut mudah dilaksanakan
- Pesan diberikan sesuai dengan kebutuhan.

(Tauchid dkk, 2016)

#### **f. Metode Pelaksanaan Penyuluhan**

##### **Ceramah – diskusi**

Ceramah adalah salah satu cara dalam penyuluhan kesehatan dimana kita menerangkan atau menjelaskan sesuatu dengan lisan disertai dengan tanya jawab (diskusi) kepada sekelompok pendengar, serta dibantu oleh alat bantu atau media penyuluhan.(Tauchid dkk, 2016)

#### **g. Media dalam Penyuluhan**

Media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan penyuluhan kepada sasaran sehingga mudah dimengerti oleh sasaran yang dituju. Pemilihan media dan metode yang tepat serta didukung kemampuan tenaga kesehatan merupakan suatu hal mempermudah proses belajar – mengajar dalam penyuluhan. .(Tauchid dkk, 2016)

Media yang dapat digunakan oleh anak tunanetra adalah media braille karena para penyandang tunanetra sangat mengenal dan mudah

memahami huruf braille karena pola kebiasaan membaca huruf braille.(Mardiati,dkk 2018)

## 2. Media Braille



Gambar 1. Braille

### a. Pengertian Media Braille

Media braille merupakan media membaca dan menulis yang digunakan pada anak tunanetra dalam bentuk perlambangan huruf, kata atau symbol -simbol lain yang ada pad`a tulisan grafis.(Istadi,dkk 2020).

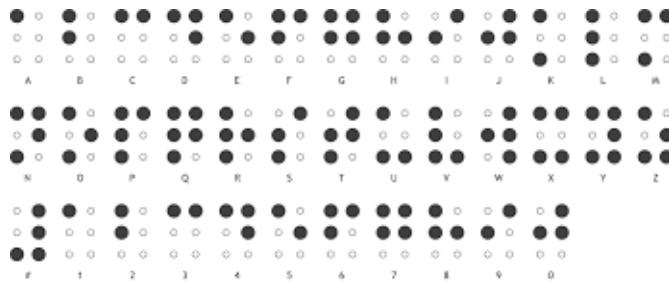
Braille adalah sistem tulisan yang terdiri dari titik – titik timbul yang dimaksudkan untuk memungkinkan orang tunanetra membaca dengan merabanya menggunakan ujung – ujung jari.(Utomo, 2019)

System tulisan ini diciptakan menggunakan enam titik “domino” sebagai kerangka system tulisannya itu tiga titik kebawah dan dua titik kanan. Untuk memudahkan pendeskripsian, tiga titik disebelah kiri diberi nomor 1,2, dan 3 (dari atas ke bawah), dan tiga titik disebelah kanan diberi nomor 4,5, dan 6.

Satu dari enam titik itu divariasikan letaknya dalam kerangka

domino itu sehingga dapat membentuk sekurang – kurangnya 63 macam kombinasi yang cukup untuk menggambarkan abjad, angka, tanda – tanda baca, matematika, music dan lain-lain.(Widaningrum,2016)

### b. Format Tulisan Braille



Gambar 2. Huruf braille

Abjad braille dibentuk dengan pola yang logis sehingga mudah dihapal. Sepuluh huruf pertama (a sampai j) hanya menggunakan “tanda atas “. dengan menghafal sepuluh huruf pertama ini, huruf – huruf lainnya dapat “dikalkuladikan” dengan mudah. Kesepuluh huruf pertama itu dapat dilihat

Nomor tiik huruf - huruf di atas adalah sebagai berikut :

a = titik 1            b = titik 1-2            c = titik 1-4

d = titik 1-4-5        e = titik 1-5            f = titik 1-2-4

g = titik 1-2-4-5    h = titik 1-2-5        i = titik 2-4

j = titik 2-4-5

sepuluh huruf berikutnya ( k hingga t ) dibentuk dengan menambahkan titik 3 pada kesepuluh huruf pertama sebagai berikut.

Nomor titik huruf – huruf diatas adalah sebagai berikut :

k = titik 1-3      l = titik 1-2-3      m = titik 1-3-4  
 n = titik 1-3-4-5    o = titik 1-3-5      p = titik 1-2-3-4  
 q = titik 1-2-3-4-5   r = titik 1-2-3-5      s = titik 2-3-4  
 t = titik 2-3-4-5

Nomor titik – titik untuk huruf u hingga z adalah sebagai berikut :

u = titik 1-3-6      v = titik 1-2-3-6      w = titik 2-4-5-6  
 x = titik 1-3-4-6    y = titik 1-3-4-5-6      z = titik 1-3-5-6

Adapun untuk tanda bacaan tulisan braille yang secara umum mempunyai fungsi yang sama dengan penandaannya dalam tulisan awas. Namun demikian, terdapat beberapa kekhasan yang perlu diperhatikan sebagai berikut ;

- 1) Tidak seperti dalam tulisan awas , tanda kutip buka dan kutip tutup dalam braille mempunyai bentuk yang berbeda.
- 2) Di pihak lain, braille tidak membedakan bentuk tanda kurung dan kurung buka. Disamping itu, perlu dicatat bahwa tanda kurung dalam matematika mempunyai bentuk yang berbeda.
- 3) Dalam tulisan awas, tanda ellipsis sama dengan tiga buah tanda titik, sedangkan dalam braille, tanda ellipsis sama dengan tiga buah apostrof
- 4) Tanda tanya dan tanda kutip buka mempunyai bentuk yang sama.yang membedakannya adalah posisinya dalam teks.tanya selalu berada pada akhir teks, sedangkan tanda kutip buka selalu berada pada awal teks

Tanda – tanda tersebut adalah sebagai berikut :

Tanda titik = titik 2-5-6

Tanda koma = titik 2

Tanda titik koma = titik 2-3

Tanda titik dua = titik 2-5

Tanda Tanya = titik 2-3-6

Tanda seru = titik 2-3-5

Tanda kutip buka = titik 2-3-6

Tanda kutip tutup = titik 3-5-6

Tanda kurung (kurung buku dan kurung tutup) = titik 2-3-5-6

Tanda hubung = titik 3-6

Tanda garis miring = titik 3-4

Tanda apostrof = titik 3

Tanda lebih kurang = titik 2-6-3-5 (2 petak)

Tanda bintang = titik 3-5-3-5 (2 petak)

Tanda ellipsis = titik 3 3 3 (2 petak)

Sedangkan untuk format angka dapat dilihat pada gambar berikut :

Angka dibentuk dengan membubuhkan “tanda angka” (titik 3-4-5-6) langsung di depan huruf a hingga j (untuk angka 1 hingga 0).  
Silahkan anda pelajari berikut ini.

Jika bilangan terdiri dari dua digit atau lebih, tanda angka cukup dibubuhkan satu saja di depan digit pertama.(Widaninngrum, 2016)

### c. Alat tulis braille

Untuk menghasilkan tulisan braille, dikenal beberapa alat penghasil tulisan braille yaitu.

- 1) Reglet dan pen
- 2) Mesin tik braille dan
- 3) Computer dengan printer braille

Reglet dan pen (slate dan stylus) adalah alat tertua yang dipergunakan untuk menulis braille. Reglet ini terdiri dari dua plat logam atau plastik yang dihubungkan dengan engsel. Satu plat logam (plat bawah) mempunyai lubang – lubang tembus yang berfungsi untuk mengarahkan penggunaanya dalam membentuk titik-titik itu.

Ada berbagai macam reglet berdasarkan jenis badannya, jumlah barisnya, dan jumlah petak perbaris. Pada awalnya reglet dibuat dari logam, tetapi kemudian diproduksi juga reglet dengan bahan plastik. Jumlah barisnya berkisar dari dua hingga 36 baris, sedangkan jumlah petaknya berkisar dari 18 hingga 40 petak perbaris. Akan tetapi, yang paling umum dipergunakan adalah reglet dengan empat baris dan 27 petak perbaris.

Mesin tik braille (braille writer atau brailler) adalah alat yang digunakan untuk menghasilkan tulisan braille dengan cara yang banyak persamaannya dengan cara mesin tik biasa menghasilkan tulisan awas.

Untuk dapat mencetak data menggunakan printer data menggunakan printer braille, terlebih dahulu data itu dibuat



menggunakan program pengolah data seperti Microsoft Word. Kemudian data word itu dikonversi ke dalam format braille menggunakan program aplikasi penerjemah braille. Program inilah yang mengirim data braille dari komputer ke braille embosser itu. Inovasi ini telah membuat pencetakan braille menjadi lebih mudah dan lebih cepat.(Widaningrum, 2016)

### **3. Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut**

#### **a. Pengertian pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmojo,2012)

#### **b. Cara mengukur pengetahuan**

Cara untuk mengukur pengetahuan yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara langsung (wawancara) atau melalui pertanyaan tertulis atau angket. Indikator pengetahuan, adalah tingkat (tinggi – rendah ) pengetahuan responden , atau besarnya presentase kelompok responden atau masyarakat tentang variable atau komponen.(Tauchid, dkk 2016).

#### **c. Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan yang tercakup dalam kognitif mempunyai enam tingkatan.

1. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2. Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, merapalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan

hukum – hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen – komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokan., dan sebagainya.

5. Sintesis (syntesis)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk Menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi lama yang ada.

6. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian - penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria – kriteria yang telah ada. (Notoatmodjo, 2012)

**d. Kebersihan gigi dan mulut**

Dalam melakukan penyuluhan kebersihan gigi dan mulut pengetahuan yang harus didapatkan adalah:

- 1) Tujuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut:
  - a) Mencegah kelainan dan keparahan kesehatan gigi dan mulut
  - b) Gigi tidak mudah rusak atau berlubang
- 2) Akibat kurangnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut :
  - a) Gigi mudah berlubang (karies)
  - b) Bau mulut
  - c) Terjadinya radang gusi
  - d) Terjadinya penumpukan plak yang mengakibatkan timbulnya karang gigi.

- 3) Cara membersihkan gigi dan mulut

Cara membersihkan gigi dan mulut dengan menggosok gigi

2 kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

- 4) Syarat sikat gigi yang baik dan benar
  - a) Tangkai sikat gigi lurus agar mudah digengam
  - b) Kepala sikat harus kecil agar mencapai permukaan gigi yang paling belakang
  - c) Bulu sikat gigi harus lembut
- 5) Cara menyikat gigi
  - a) Posisi sikat membentuk sudut 45 derajat, kemudian gosok gigi anda secara lembut dan perlahan dengan cara memutar.

- b) Gunakan gerakan yang sama, yaitu memutar untuk menyikat bagian permukaan gigi dalam.
  - c) Gosok semua bagian permukaan gigi yang digunakan untuk mengunyah, yaitu gigi geraham. Caranya adalah menggunakan ujung bulu sikat gigi dengan tekanan ringan sehingga bulu sikat tidak membengkok.
  - d) Gosok gigi dengan posisi tegak dan gerakan perlahan ke atas dan ke bawah untuk membersihkan gigi depan bagian dalam.
- (Hidayat, dkk 2016)

#### **4. Anak Tunanetra**

##### **a. Pengertian Anak Tunanetra**

Anak tunanetra secara umum diartikan adalah anak yang tidak dapat melihat (buta) atau anak yang tidak cukup jelas penglihatannya, sehingga walaupun telah dibantu dengan kaca mata ia tidak dapat mengikuti Pendidikan dengan menggunakan fasilitas yang umum dipakai oleh anak awas".(Widaningrum,2016)

Untuk itu Pendidikan bagi tunanetra harus mengacu pada :

- 1) Pemberian pengalaman yang bersifat konkret
- 2) Pemberian pengalaman yang bersifat mendeskripsikan konsep visual
- 3) Pemberian pembelajaran terpadu antara teori dengan praktik sehingga memiliki konsep yang utuh.

- 4) Pengalihan fungsi indera dari indera penglihatan menjadi indera peraba taktual

Alat atau media yang dibutuhkan anak tunanetra (Mais, 2016) :

- 1) Reglet dan pena
- 2) Keyboard braille
- 3) Abacus
- 4) Penggaris braille
- 5) Penggaris busur derajat braille
- 6) Kotak berhitung braille
- 7) Meteran braille
- 8) Kertas braille
- 9) Papan baca dantulis braille
- 10) Buku – buku dengan huruf braille
- 11) Printer braille